

## **TINGKAT MOTIVASI WIDYAISWARA DALAM MENULIS ARTIKEL PADA WEBSITE BALAI DIKLAT KEAGAMAAN DENPASAR**

**I Wayan Iwantara, S.Si., M.Pd**

Balai Diklat Keagamaan Denpasar, [iwantr@yahoo.com](mailto:iwantr@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket yang diberikan kepada 17 orang widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Denpasar mendapatkan data motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Data motivasi yang diambil adalah data motivasi widyaiswara setelah diberlakukannya pemberian honor menulis bagi widyaiswara yang mempublikasikan artikelnya pada *website* Balai Diklat keagamaan Denpasar sejak Tahun 2017. Data motivasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan data angket motivasi dengan mencari rata-rata skor motivasi. Hasil Penelitian menunjukkan Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Denpasar mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dengan rata-rata skor 74,38. Skor motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar ini dijabarkan lebih lanjut pada tiap aspek motivasi. Aspek Kebutuhan fisik mendapatkan kategori sedang. Aspek kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan rasa ingin berkembang mendapatkan kategori tinggi. Rekomendasi agar Kepala Balai Diklat Keagamaan Denpasar menyediakan anggaran yang lebih untuk memberikan honor menulis untuk meningkatkan motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar

**Kata Kunci:** *motivasi, menulis artikel, dan website*

## **LEVEL OF MOTIVATION IN WIDYAISWARA IN WRITING ARTICLES ON WEBSITE OF DENPASAR EDUCATION TRAINING CENTER**

**I Wayan Iwantara, S.Si., M.Pd**

Balai Diklat Keagamaan Denpasar, [iwantr@yahoo.com](mailto:iwantr@yahoo.com)

### **Abstract**

*The purposed of this study was to determine the level of widyaiswara's motivation in writing articles on the website of the Denpasar Education and Training Center. This study uses a quantitative descriptive approach. Data collection was conducted by questionnaire technique given to 17 facilitator of Denpasar Religious Training Center to get motivational data for widyaisawara in writing articles on the website of Denpasar Education Training Center. The motivational data taken is the Widyaiswara motivation data after the enactment of giving honorariums to facilitator who published their articles on the website of Denpasar Education Training Center since 2017. Motivational data were analyzed descriptively based on motivation questionnaire data by looking for the average motivation score. The results showed that the Denpasar Religious Education Center Lecturer had a high level of motivation in writing articles on website of Denpasar Religious Training Center with an average score of 74.38. Widyaiswara's motivation score in writing articles on website of Denpasar Education Training Center website is further elaborated on each aspect of motivation. Aspects of physical needs get a moderate category. Aspects of security needs, social needs, rewards needs and the need to develop need to get a high category. Recommendations for head of Denpasar Religious Training Center is to provide more budgets to provide writing honorariums to increase widyaiswara's motivation in writing articles on website of Denpasar Education Training Center.*

**Keywords:** *Motivation, Writing, Articles and websites*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan/ide seseorang untuk tujuan tertentu seperti menginformasikan atau meyakinkan orang lain. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan tulisan. Sumarno (2009) menyatakan bahwa menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Proses menuangkan ide ini dapat dilakukan dengan menuliskannya ke dalam kertas atau diketik melalui komputer. Melalui menulis seseorang dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Biasanya terdapat hambatan ketika seseorang mulai menulis. Hambatannya biasanya adalah kesulitan menemukan ide untuk memulai dari mana menuliskan ide-ide yang ada dalam pikiran seseorang sehingga bisa tersusun secara sistematis. Kemampuan menulis dapat diasah melalui proses latihan menulis hal-hal yang terlintas dalam pikiran seseorang sesuai dengan alur kognitif seseorang dan perlu dibiasakan. Melalui pembiasaan menulis seseorang akan lebih terasah kemampuannya dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan. Salah satu bentuk tulisan adalah karya tulis ilmiah.

Penulisan karya tulis ilmiah sebisa mungkin diusahakan menghindari aktifitas salin rekat teks karya tulis ilmiah orang lain, apalagi yang sudah terunggah dalam jaringan dan terintegrasi dengan *Open Journal System (OJS)*. Pembuatan karya tulis seperti ini memang akan memberikan kemudahan dalam pengerjaannya karena waktu yang diperlukan tidak terlalu lama dan penulis tidak perlu berpikir berat untuk mengembangkan idenya karena idenya sudah ada dalam tulisan yang disalin. Namun kelemahannya yaitu akan membatasi kreatifitas menuliskan ide si penulis. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan kurang mencerminkan ide si penulis. Jika kata-kata yang dikutip cukup banyak dan pengeditan yang minimal maka akan memunculkan tingkat plagiasi yang tinggi pada tulisan jika dilakukan uji plagiasi. Tingginya tingkat plagiasi pada sebuah karya tulis ilmiah akan berakibat pada rendahnya kualitas keaslian dari sebuah karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan tidak akan

berkembang karena ide yang mau dituliskan tidak berawal dari ide asli si penulis. Kondisi ini tentunya akan menghambat terciptanya karya tulis ilmiah yang baru.

Bagi sebagian Aparatur Sipil Negara kegiatan menulis khususnya yang berkaitan produktifitas karya tulis ilmiah bukan merupakan suatu hal yang penting karena tidak ada kaitannya dengan cepat tidaknya kenaikan pangkat/golongan ASN tersebut. Hal ini dikarenakan kenaikan pangkat ASN tersebut tidak seperti kenaikan pangkat ASN pada jabatan fungsional tertentu yang menggunakan sistem angka kredit dimana pemenuhan angka kredit untuk kenaikan pangkat dan jabatannya sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Bagi ASN dengan jabatan fungsional tertentu seperti widyaiswara dan guru, produktivitas karya tulis ilmiah merupakan hal yang harus ditingkatkan karena akan mempengaruhi perkembangan karirnya. Kemampuan menghasilkan karya tulis ilmiah bagi ASN jabatan fungsional tertentu harus terus dilatih sehingga mereka semakin terampil dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Kegiatan menulis karya tulis ilmiah banyak dilakukan pada dunia akademik dan lembaga pemerintah yang masih terkait dengan pendidikan dan pelatihan. Widyaiswara adalah salah satu profesi pada lembaga pemerintah yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan menulis. Sebagai salah satu jabatan fungsional tertentu pada kementerian khususnya Kementerian Agama, menulis merupakan kegiatan penting dan wajib dilakukan widyaiswara untuk pengembangan karirnya karena dari menulis widyaiswara akan menghasilkan karya tulis yang nilai angka kreditnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan angka kredit untuk kenaikan pangkat/golongan dan jabatan widyaiswara.

Angka kredit yang didapatkan dari karya tulis ilmiah ini digunakan untuk pemenuhan angka kredit pada unsur pengembangan profesi widyaiswara. Beberapa karya tulis ilmiah yang dapat diusulkan untuk pemenuhan angka kredit unsur pengembangan profesi widyaiswara, yaitu karya tulis ilmiah dalam bentuk: 1) Makalah dalam pertemuan ilmiah, 2) Majalah ilmiah, 3) *Proceeding* dan 4) Jurnal ilmiah. Diantara

beberapa karya tulis ilmiah di atas yang sudah banyak diajukan oleh widyaiswara untuk pemenuhan angka kredit unsur pengembangan profesi, khususnya di Balai Diklat Keagamaan Denpasar yaitu karya tulis ilmiah dalam bentuk makalah dalam pertemuan ilmiah dan majalah ilmiah. Pengajuan karya tulis ilmiah dalam bentuk jurnal jarang diajukan oleh widyaiswara karena sedikitnya kesempatan terpublikasinya karya tulis ilmiah tersebut pada jurnal instansi lain. Balai Diklat Keagamaan Denpasar saat ini masih sedang berusaha agar memiliki jurnal ilmiah sehingga angka kredit karya tulis ilmiah widyaiswara bisa diakui lebih besar bila dibandingkan dengan bentuk karya tulis ilmiah dalam majalah ilmiah dan makalah yang diseminarkan.

Kemampuan widyaiswara untuk menghasilkan karya tulis ilmiah sangat membantu untuk pemenuhan angka kredit pada unsur pengembangan profesinya. Pemenuhan angka kredit pada unsur pengembangan profesi ini merupakan syarat mutlak untuk bisa naik pangkat/golongan ke jenjang berikutnya. Meskipun secara kumulatif angka kredit untuk naik pangkat sudah terpenuhi, widyaiswara tetap tidak bisa naik pangkat/golongan dan jabatan jika angka kredit dari unsur pengembangan profesi belum terpenuhi, sehingga perkembangan karirnya bisa terhambat. Mengingat pentingnya karya tulis ilmiah untuk pengembangan karir widyaiswara, maka seyogyanya widyaiswara berusaha untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang baru sehingga dapat diajukan sebagai angka kredit untuk kenaikan pangkat/golongan dan jabatannya.

Keterampilan menulis karya tulis ilmiah pada umumnya bukanlah merupakan kemampuan alami yang bisa didapatkan dalam waktu singkat. Djuharie dan Suherli (2005) menyatakan bahwa menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatih. Widyaiswara perlu mengikuti pelatihan tentang penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kompetensinya dalam menulis karya tulis ilmiah. Jika kesempatan untuk itu belum ada, widyaiswara perlu banyak membaca karya tulis ilmiah yang lain sehingga wawasan akan semakin meningkat dan kemampuan

widyaiswara akan semakin terasah dari segi penggunaan bahasa, dan metodologinya. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu mulai menulis hal-hal sederhana yang bisa diangkat sebagai rumusan masalah, kemudian dibahas sesuai dengan pemahaman atau struktur kognitif widyaiswara. Proses diharapkan dapat membantu widyaiswara dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang baru.

Dihasilkannya karya tulis ilmiah memberi konsekuensi pada penyediaan wadah atau pemberian fasilitas sehingga karya tulis ilmiah itu dapat dipublikasikan, bernilai dan dapat diajukan sebagai angka kredit. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Diklat Keagamaan Denpasar untuk memfasilitasi atau memberi wadah bagi karya tulis-karya tulis yang dihasilkan oleh widyaiswara. Penyediaan wadah dan fasilitas ini merupakan bagian dari cara untuk mempublikasi karya tulis ilmiah widyaiswara yang dihasilkan. Beberapa upaya yang sudah dilakukan diantaranya: 1) memfasilitasi penerbitan majalah ilmiah, 2) memfasilitasi pelaksanaan seminar karya tulis ilmiah bagi widyaiswara dan 3) memfasilitasi publikasi karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Upaya lain yang juga sedang diusahakan, yaitu penerbitan jurnal ilmiah Balai Diklat Keagamaan Denpasar yang diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan angka kredit unsur pengembangan profesi widyaiswara karena nilai angka kreditnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan bentuk karya tulis ilmiah yang lain.

Widyaiswara cenderung memilih untuk mempublikasikan karya tulis ilmiahnya pada majalah ilmiah dan makalah yang diseminarkan dibandingkan dengan yang dipublikasikan pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Hal ini dikarenakan angka kredit dari karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di majalah dan yang diseminarkan dapat diajukan sebagai angka kredit untuk pemenuhan unsur pengembangan profesi sedangkan yang dipublikasikan pada *website* tidak bisa diajukan sebagai unsur pengembangan profesi dan hanya bisa diajukan sebagai unsur penunjang. Dasar hukumnya, yaitu Permen PAN dan RB No. 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan

Angka Kreditnya. Semenjak aturan itu berlaku bagi sistem perhitungan angka kredit widyaiswara, *website* menjadi kurang mendapat perhatian widyaiswara sebagai tempat untuk mempublikasi artikel. Motivasi menulis widyaiswara cenderung rendah dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Hal ini diindikasikan oleh rendahnya respon positif widyaiswara ketika ditanya oleh pengelola *website* tentang kesediaan menulis artikel untuk dipublikasikan di *website*. Berdasarkan pengamatan peneliti pada awal tahun 2016, dari 22 widyaiswara yang ditanya kesediaannya, hanya 1 orang widyaiswara yang menyatakan bersedia untuk menulis artikel yang akan dipublikasikan pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar sedangkan widyaiswara lainnya tidak memberikan respon. Rendahnya motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar berdampak pada terjadinya penurunan publikasi artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar antara rentang tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2014 terdapat 17 artikel yang dipublikasi pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar, tahun 2015 terdapat 8 artikel dan tahun 2016 terdapat 1 artikel.

Keadaan ini tentunya merupakan hal yang tidak bagus karena dukungan ketersediaan artikel di *website* merupakan salah satu poin penilaian pada zona integritas, sehingga diharapkan jumlah artikel yang dipublikasikan di *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dapat ditingkatkan dari segi kuantitas dan kualitasnya sehingga dapat meningkatkan hasil penilaian zona integritas pada aspek keterbukaan informasi publik. Untuk mendukung peningkatan publikasi artikel pada *website*, Balai Diklat Keagamaan Denpasar melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website*. Upaya yang sudah dilakukan diantaranya yaitu adalah pemberian himbuan oleh Kepala Balai Diklat Keagamaan Denpasar kepada widyaiswara untuk menulis artikel pada *website* untuk meningkatkan penilaian zona integritas pada aspek keterbukaan informasi publik. Upaya lain yang sudah dilakukan yaitu dengan memberikan honor menulis kepada widyaiswara yang menulis karya tulis ilmiah

pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar sejak tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu: 1) Motivasi widyaiswara rendah dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar sejak diberlakukannya Permenpan RB No. 22 Tahun 2014, 2) Tingkat publikasi artikel kediklatan pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar mengalami penurunan semenjak diberlakukannya Permenpan RB No. 22 Tahun 2014. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dan ingin diketahui tingkat motivasinya setelah diberikan honor menulis dan pemberian tanggung jawab tentang pendongkrakan nilai zona integritas pada aspek keterbukaan informasi publik melalui publikasi artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

## 2. Kajian Teoritik

### a. Motivasi

Secara alamiah setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan baik, ketika kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu didasari oleh motif untuk memenuhinya. Dengan kata lain, motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*) dan dorongan (*drive*). Demikian pula dengan pengertian motivasi sendiri, banyak ditafsirkan berbeda-beda oleh para ahli sesuai dengan tempat dan keadaan dari masing-masing ahli tersebut.

Notoatmodjo dan Soekidjo (2009) mengemukakan bahwa motivasi adalah setiap usaha yang didasarkan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan tujuan organisasi semaksimal mungkin. Robbins and Judge (2009) menyatakan bahwa motivasi

adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hirarki dari kebutuhan paling rendah (kebutuhan fisik) sampai pada kebutuhan yang paling tinggi (kebutuhan rasa ingin berkembang). Orang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisik) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (rasa ingin berkembang). Apabila kebutuhan seseorang sangat kuat, maka semakin kuat pula motivasi orang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti rasa ingin berkembang. Robbins and Judge (2009) menggambarkan hirarki kebutuhan dasar manusia menurut Maslow seperti Gambar 1.



Gambar 1 Hirarki Kebutuhan Dasar Menurut Maslow (Sumber Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge (2009))

1) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur, rekreasi dan sebagainya.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan

pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3) Kebutuhan Sosial.

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan yang lebih erat dengan orang lain. Kebutuhan sosial dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4) Kebutuhan Penghargaan.

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5) Kebutuhan Rasa Ingin Berkembang.

Rasa ingin berkembang merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Rasa ingin berkembang berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

**b. Widyaiswara**

Menurut Permen PAN dan RB No. 22 Tahun 2014 tentang jabatan fungsional widyaiswara dan angka kreditnya, widyaiswara adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih PNS, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada lembaga Diklat Pemerintah. Jenjang jabatan widyaiswara dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu

- 1) Widyaiswara Ahli Pertama
- 2) Widyaiswara Ahli Muda
- 3) Widyaiswara Ahli Madya
- 4) Widyaiswara Ahli Utama

Unsur kegiatan widyaiswara yang dinilai angka kreditnya mencakup unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama terdiri dari:

- 1) Pendidikan
- 2) Pelaksanaan Dikjartih PNS

- 3) Evaluasi dan Pengembangan Diklat
- 4) Pengembangan Profesi

Unsur kegiatan penunjang widyaiswara terdiri dari:

- 1) Peran serta dalam seminar/lokakarya kediklatan
- 2) Keanggotaan dalam organisasi profesi
- 3) Pembimbingan kepada widyaiswara di bawah jenjang jabatannya
- 4) Penulisan artikel pada surat kabar
- 5) Penulisan artikel pada *website*
- 6) Perolehan gelar/ijazah kesarjanaannya lainnya
- 7) Perolehan penghargaan/tanda jasa

### c. Menulis

Menurut Atar (2007) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Slamet (2008) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Menurut Solehan, dkk (2008) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis yang handal tanpa banyak latihan menulis.

### d. Artikel

Menurut Sumadiria (2004) artikel adalah tulisan berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk meyakinkan khalayak pembaca. Artikel memiliki judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan dan penutup. Artikel bisa dipublikasikan pada suatu media (buletin, majalah, koran, *website*, media sosial, dan lainnya). Isi yang disampaikan di dalam suatu artikel bisa bermacam-macam, tergantung topik yang dibahas. Beberapa contoh isi artikel yang sering dipublikasikan melalui berbagai media adalah

- 1) Informasi sejarah

- 2) Hasil penelitian
- 3) Argumentasi tentang isu tertentu
- 4) Petualangan seseorang
- 5) Tutorial atau bimbingan yang mengajarkan sesuatu pada orang lain.

Ciri-ciri artikel adalah sebagai berikut:

- 1) Artikel dibuat secara ringkas, padat, jelas, dan tuntas.
- 2) Isi yang disampaikan dalam sebuah artikel didasari oleh fakta, bukan fiksi atau mitos yang kebenarannya masih diragukan.
- 3) Artikel bersifat informatif dan faktual, mengungkapkan informasi berdasarkan suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Artikel dapat mengandung opini dan analisis, namun harus berdasarkan teori dan data yang valid.
- 5) Penulisan artikel menggunakan bahasa baku atau resmi, serta kalimat yang lugas, logis, denotatif dan efektif.

### e. Website

*Website* adalah suatu kumpulan-kumpulan halaman *website* yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, suara, video maupun gabungan baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman *website* atau *hyperlink*.

Gregorius (2000: 30) menyatakan bahwa *website* adalah kumpulan halaman *website* web yang saling terhubung dan file-filenya saling terkait. *Website* terdiri dari *page* atau halaman *website*, dan kumpulan halaman *website* dinamakan *homepage*. Sibero (2011: 11) menyatakan bahwa *website* adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar dan multimedia pada jaringan internet.

Menurut Arief (2011: 8) *website* adalah kumpulan halaman *website* web yang sudah dipublikasikan di jaringan internet dan memiliki domain/*URL* (*Uniform Resource Locator*) yang dapat diakses semua pengguna internet dengan cara mengetik alamatnya. Hidayat (2010: 6) menyatakan *website* adalah keseluruhan halaman *website*-halaman *website* web yang

terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi. Untuk memberikan layanan keterbukaan informasi publik maka pelayanan instansi pemerintah harus berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Disamping itu sosialisasi kebijakan organisasi kepada masyarakat publik atau instansi lain yang membutuhkan harus dilakukan secara cepat. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membuat suatu portal *website*. Dengan adanya *website*, informasi dan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah dilakukan dengan cepat. Beberapa manfaat yang dihasilkan seperti misalnya, komunikasi dalam sistem administrasi berlangsung dalam hitungan jam, bukan hari atau minggu. Artinya, pelayanan pemerintah pada masyarakat menjadi sangat cepat. Pelayanan dan informasi dapat disediakan selama 24 jam.

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Balai Diklat Keagamaan Denpasar pada tanggal 19 November 2018. Populasi penelitian ini adalah widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Denpasar yang berjumlah 17 orang. Penarikan dan penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Jadi, sampel penelitian ini adalah 17 orang widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Variabel penelitian ini adalah motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen kuesioner/angket kepada widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Butir-butir angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website*

Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Skor motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar menggunakan rentang skala 1-4. Skor 1 menunjukkan *sangat tidak setuju* dengan butir pernyataan, skor 2 menunjukkan *tidak setuju* dengan butir pernyataan, skor 3 menunjukkan *setuju* dengan butir pernyataan dan skor 4 menunjukkan *sangat setuju* dengan butir pernyataan. Sebelum instrumen ini dapat digunakan seharusnya dilakukan *uji validitas* dan *uji reliabilitas* terlebih dahulu. Uji *validitas* bertujuan agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji *reliabilitas* bertujuan agar pengukuran ini mendapatkan hasil yang cenderung sama/ajeg meskipun dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Namun pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji terpakai, yaitu data motivasi widyaiswara ini secara langsung digunakan dan diuji *validitas* serta *reliabilitasnya*. Hasil uji validitas dengan *product moment* menunjukkan dari 19 butir kuesioner motivasi semuanya valid, sehingga semuanya digunakan untuk menguji hipotesis.

### 3. Teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dengan melihat rata-rata dan standar deviasi skor motivasi widyaiswara. Adapun perhitungan dalam penentuan skor akhir motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dapat disajikan sebagai berikut.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Pengolahan skor akhir motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013. Skor akhir motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar ini kemudian

dikelompokkan dalam beberapa kategori seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kategori motivasi menulis pada interval skor motivasi menulis

Interval Skor	Kategori
85 s/d 100	Sangat Tinggi
69 s/d 84	Tinggi
53 s/d 68	Sedang
37 s/d 52	Rendah
20 s/d 36	Sangat Rendah

(Sumber: Sucitra)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil pengolahan data motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dapat disajikan seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.

Hasil pengolahan data motivasi widyaiswara

Jumlah Responden	17
Skor Tertinggi	92,11
Skor Terendah	60,53
Rata - rata	74,38 ( <i>Kategori Tinggi</i> )
Standar Deviasi	9,89

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa jumlah semua respondennya sebanyak 17 orang widyaiswara. Skor tertinggi motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat keagamaan Denpasar sebesar 92,11 dan skor terendahnya sebesar 60,53. Rata-rata skor motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar sebesar 74,38 dengan standar deviasi sebesar 9,89. Rata-rata skor motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar termasuk berkategori tinggi.

Rata-rata skor motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar ini kemudian dianalisis lebih detail pada aspek-aspek motivasi. Adapun skor motivasi widyaiswara dalam menulis

artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar pada tiap-tiap aspek motivasi dapat disajikan seperti Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Skor motivasi widyaiswara dalam menulis artikel

NO	Aspek-aspek Motivasi	Skor	Kategori
1	Kebutuhan fisik	62,50	Sedang
2	Kebutuhan rasa aman	74,48	Tinggi
3	Kebutuhan sosial	81,64	Tinggi
4	Kebutuhan penghargaan	71,48	Tinggi
5	Kebutuhan rasa ingin berkembang	80,86	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dianalisis pada tiap aspeknya. Pada aspek kebutuhan fisik mendapatkan skor 62,50 dengan kategori sedang. Pada aspek kebutuhan rasa aman mendapatkan skor 74,48 dengan kategori tinggi. Pada aspek kebutuhan sosial mendapatkan skor 81,64 dengan kategori tinggi. Pada aspek kebutuhan penghargaan mendapatkan skor 71,48 dengan kategori tinggi dan pada aspek kebutuhan rasa ingin berkembang mendapatkan skor 80,86 dengan kategori tinggi.

### 2. Pembahasan

Pada aspek kebutuhan fisik, motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar mendapatkan kategori *sedang*. Hal ini dikarenakan banyak widyaiswara yang beranggapan tidak setuju bahwa hal yang memotivasi mereka untuk menulis karya tulis ilmiah pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan makan dan rekreasi. Namun beberapa widyaiswara menyatakan setuju bahkan sangat setuju bahwa pemberian honor untuk pemenuhan kebutuhan fisik merupakan hal yang dapat memotivasi

untuk menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Honor yang mereka terima dapat digunakan untuk membantu pemenuhan kebutuhan fasilitas pendukung menulis dan literasinya.

Pada aspek kebutuhan rasa aman, motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar mendapatkan kategori **tinggi**. Hal ini dikarenakan banyak widyaiswara yang beranggapan setuju bahwa mereka berada di posisi aman jika sudah berhasil menyelesaikan artikel untuk dipublikasikan pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar meskipun hanya diakui sebagai unsur penunjang. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa menulis artikel di *website* adalah bagian dari tugas mereka yang harus mereka penuhi karena merupakan bagian kontrak kerja yang muncul dalam SKP (Sasaran Kerja Pegawai) agar mendapatkan nilai Penilaian Prestasi Kerja (PPK) yang bagus.

Pada aspek kebutuhan sosial, motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar mendapatkan kategori **baik** dengan nilai paling tinggi. Hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan sosial di kantor seperti tuntutan dari lembaga untuk publikasi artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar merupakan hal yang memotivasi widyaiswara untuk menulis artikel untuk dipublikasikan di *website*. Ketersediaan artikel pada *website* akan membantu memenuhi ketersediaan informasi publik pada penilaian zona integritas. Selain itu banyak widyaiswara menganggap penting menulis artikel pada *website* dapat saling berbagi ide dengan teman widyaiswara yang lain sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penulisan artikel yang lain. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk aktivitas sosial sesama widyaiswara dalam berbagi informasi tentang artikel kediklatan yang bisa juga dikembangkan untuk membuat artikel baru yang bisa digunakan untuk pemenuhan unsur pengembangan profesi widyaiswara.

Pada aspek kebutuhan penghargaan, motivasi menulis artikel widyaiswara pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar mendapatkan kategori **tinggi**. Hal ini

dikarenakan kebutuhan akan penghargaan merupakan alasan yang kuat kenapa widyaiswara termotivasi menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan setuju widyaiswara bahwa menulis karya tulis pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar akan membuat nama mereka dikenal sebagai penulis aktif yang mau berbagi ide dan pengalaman tentang artikel. Secara tidak langsung artikel yang sudah dipublikasi pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar bisa diakses oleh widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Denpasar dan Balai Diklat Keagamaan yang lain, dengan demikian nama penulis akan dikenal oleh widyaiswara. Menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan membuat mereka merasa telah berkontribusi pada produktivitas artikel yang lain. Keadaan ini membuat widyaiswara menjadi bangga. Selain itu dengan menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar sudah dianggap ikut berkontribusi pada pendongkrakan hasil penilaian zona integritas pada aspek keterbukaan informasi publik. Hal lain yang juga sangat mendorong widyaiswara untuk menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar adalah adanya pemberian honor menulis atas jerih payah menulis mereka.

Pada aspek kebutuhan rasa ingin berkembang, motivasi menulis artikel widyaiswara pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar mendapatkan kategori **sangat tinggi**. Hal ini dikarenakan kebutuhan rasa ingin berkembang merupakan alasan yang sangat kuat kenapa widyaiswara menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Mereka beranggapan bahwa dengan menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar akan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan judul artikel yang lain serta mengembangkan *website* mereka untuk menulis artikel kediklatan. Selain itu mereka beranggapan dengan sering menulis artikel akan mengembangkan ilmu terkait metodologi penelitian. Hal penting lainnya yang dirasakan widyaiswara yaitu jika mereka terus berlatih untuk membuat artikel termasuk yang akan dipublikasikan di *website* akan semakin

mengasah ketrampilan widyaiswara dalam menghasilkan artikel baru tentang kediklatan.

Dari semua aspek motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar, aspek kebutuhan sosial dan kebutuhan rasa ingin berkembang memberikan kontribusi paling tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ketegori yang didapat oleh kedua aspek ini, yaitu berketegori **tinggi**. Hal ini dikarenakan hal yang mendorong widyaiswara untuk menulis artikel pada *website* karena tuntutan dari lembaga kepada widyaiswara terkait publikasi artikel pada *website*. Hal ini masih sangat berkaitan dengan pendongkrakan penilaian zona integritas pada aspek keterbukaan informasi publik. Selain itu hal yang mendorong widyaiswara untuk menulis artikel pada *website* adalah adanya kesamaan tupoksi antar widyaiswara dalam menghasilkan artikel, sehingga media *website* ini bisa dijadikan sebagai ajang berbagi ide dan pengaweb*site* dalam menulis artikel sehingga bisa dijadikan rujukan untuk penelitian yang sejenis. Pemenuhan kebutuhan rasa ingin berkembang dapat dijelaskan dari pernyataan bahwa widyaiswara merasa terus berusaha menulis artikel baru termasuk yang dipublikasikan pada *website* akan semakin mengembangkan ide untuk membuat artikel yang lain. Selain itu, widyaiswara merasa pengetahuan tentang metodologi penelitian pengaweb*site* dan ketrampilan widyaiswara dalam menulis artikel akan semakin berkembang.

Aspek kebutuhan rasa aman dan kebutuhan penghargaan juga memberikan kontribusi yang tinggi pada penentuan motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Keduanya mendapatkan ketegori **tinggi**. Namun meskipun memiliki ketegori yang sama dengan aspek kebutuhan sosial dan kebutuhan rasa ingin berkembang, namun nilainya masih di bawah aspek kebutuhan sosial dan kebutuhan rasa ingin berkembang. terselesainya penulisan artikel pada *website* memang menimbulkan rasa aman karena terkait pemenuhan SKP tahunan widyaiswara, namun rasa aman yang utama yang bisa dirasakan widyaiswara adalah ketika mereka bisa menghasilkan artikel dan

dipublikasikan pada majalah dan jurnal ilmiah sehingga bisa diakui untuk pemenuhan unsur pengembangan profesi karena terkait kenaikan pangkat dan jabatannya. Menulis artikel di *website* selain diberikan penghargaan berupa honor menulis juga akan membuat nama widyaiswara akan dikenal sebagai penulis aktif. Hal ini merupakan bagian dari aspek pemenuhan kebutuhan penghargaan.

Aspek kebutuhan fisik memberikan kontribusi paling rendah dalam penentuan motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* karena tidak semua widyaiswara menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar yang orientasinya mendapatkan imbalan berupa honor sehingga dapat dipergunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan fisiknya. Namun pada beberapa widyaiswara menganggap hal ini merupakan dorongan dari luar yang dapat meningkatkan motivasi widyaiswara dalam menulis artikel pada *website* mengingat motivasi menulis widyaiswara rendah karena hanya diakui sebagai unsur penunjang.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini, yaitu Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam menulis artikel pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar dengan rata-rata skor 74,38.

### 2. Saran

Agar anggaran honor menulis lebih ditingkatkan sehingga lebih memotivasi widyaiswara dalam menghasilkan artikel yang baru untuk dipublikasikan pada *website* Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gregorius. 2000. *Membuat Homepage Interaktif dengan CGI/Perl*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo
- Djuharie dan Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya

- Notoatmodjo dan Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Menpan dan RB. 2014. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi No.22 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya*. (Diakses dari <http://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2016/10/Perbersama-Kepala-Lan-No.1-Tahun-2015-Dan-Kepala-Bkn-No.8-Tahun-2015-Ketentuan-Pelaksanaan-Permenpan-Dan-Rb-No.22-Tahun-2014-Tentang-Jf-Widyaiswara-Dan-Ak-Nya.pdf>) pada tanggal 18 Desember 2018 pada pukul 10.00.
- Robbins, Stephan P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. Edition 15. New Jersey: Pearson Education
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Sumarno, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Sumadiria, AS Haris. 2004. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Solehan, T.W., dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka